

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS BERITA MENGGUNAKAN
AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP SMK
NURUL ISLAM LAMPUNG SELATAN**

Kurnia Wulandari¹, Tri Riya Anggraini², Frieska Maryova R.³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

kwulan799@gmail.com¹, tri260211@gmail.com²

yova041188@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis berita dan Kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya pada guru maupun temanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk kajian tentang upaya peningkatan kemampuan analisis teks berita pada siswa kelas XI SMK Nurul Islam Jati Agung lampung selatan setelah menggunakan metode media audio visual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, obsevasi dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan mengaanalisis berita menggunakan audio visual pada siswa kelas XI SMK Nurul Islam Jati Agung lampung selatan. Hal ini dapat dilihat dari, siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 nilai rata-rata diperoleh 59% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Menganalisis, Berita, Media Audio Visual.

Abstract: This research is motivated by the low ability of students in analyzing news and the lack of student participation in asking the teacher or their friends when having difficulty in understanding the learning material. The purpose of this research is to study the efforts to improve the ability to analyze news texts in class XI students of SMK Nurul Islam Jati Agung South Lampung after using the audio-visual media method audio visual media. The method used is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research is action research conducted with the aim of improving the quality of learning in the classroom. The techniques used to collect data are documentation, observation and practice. The results showed that there was an increase in the ability to analyze news using audio visuals in class XI students of SMK Nurul Islam Jati Agung South Lampung. This can be seen from, cycle I and cycle II. In cycle 1, the average value obtained was 59% with a sufficient category, increasing again in cycle II the average value obtained was 77% with a good category.

Keywords: Ability to Analyze, News, Audio Visual Media.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan pihak lain. Mereka harus berinteraksi dengan orang lain agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi, terutama kebutuhan pokok, seperti: pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Melalui interaksi sosial manusia dapat bertukar informasi yang dibutuhkan guna memperoleh kabar maupun berita yang sedang terjadi saat ini. Melalui berita seseorang bisa

mengetahui situasi, peristiwa maupun kondisi yang sedang terjadi, seperti informasi bencana, pemerintahan maupun hiburan tempat wisata. Di masa digital seperti sekarang, berita menjadi sesuatu yang mudah ditemui kapanpun dan di manapun, misalkan melalui: radio, televisi, koran, majalah maupun *smartphone*.

Membaca yang dilakukan oleh siswa Semenjak mulai muncul media sosial seperti twitter, facebook serta media sosial lain sebagai alat utama untuk menyampaikan berita kepada masyarakat dengan cara baru dan tetap menjaga etika yang berlaku. Berbeda dengan zaman dahulu, sebelum ditemukannya surat kabar penyebaran berita hanya melalui gepok tular atau dari mulut ke mulut. Jika memang bisa itu memerlukan waktu yang lama untuk sampai kepada orang lain terutama di daerah-daerah terpencil.

Tapi sekarang berita bukanlah hal yang sulit lagi, semua informasi dapat diperoleh melalui *smartphone*. Hanya dengan menyebutkan kata kunci berita atau informasi yang kita butuhkan semuanya sudah tersedia secara lengkap. Tak diragukan lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semua kebutuhan dan pekerjaan manusia bisa menjadi lebih mudah.

Akan tetapi dibalik kemudahan penggunaan teknologi di masa sekarang ini, terdapat ancaman penyalahgunaan media tersebut oleh orang yang tidak bertanggung jawab, terutama di bidang informasi dan komunikasi publik. Oleh karena itu selain memberikan untuk peningkatan kemajuan, kemakmuran, dan kesejahteraan bagi manusia, kemajuan teknologi dapat menjadi arena yang efektif perbuatan melawan hukum. Beberapa tindakan melawan hukum melalui media teknologi seperti banyaknya berita bohong (*hoax*) di media sosial, ujaran kebencian, maupun provokasi yang belum pasti kebenarannya. Persebaran informasi yang semakin masif sekarang ini menuntut masyarakat harus pandai memilih dan memilah informasi yang diterima. Karena kebenaran sebuah berita menjadi sangat penting, tak jarang banyak informasi bohong yang menyebar di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Nurul Islam Lampung Selatan menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis berita. Kendala tersebut antara lain : (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis berita. Dan (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya pada guru maupun temanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi yang demikian, apabila tidak ditangani lebih awal tentunya berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI Semester Genap SMK Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan.

Media audio visual merupakan media perantara yang penggunaannya dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pada dasarnya media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan dan non verbal yang terdengar layaknya media audio.

Media dapat membantu memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Bagi guru, media dapat memudahkan pendidik menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, media dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Peneliti memilih metode ini karena dirasa sesuai dan cocok dengan kondisi kelas yang ada. dan belajar dengan temannya sendiri diharapkan nanti siswa menjadi lebih mudah

memahami materi yang dipelajari terutama dalam melakukan analisis unsur-unsur teks berita. Untuk menghindari hal semacam itu, masyarakat perlu diberikan bimbingan dan pengajaran secara tepat untuk membedakan antara berita yang benar dan berita bohong. Seperti halnya materi pembelajaran teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat menengah.

Berita yang benar dan valid pasti mengandung unsur-unsur pembangun berita yang mencakup struktur berita dan unsur-unsur berita (5W+1H), yang disertai dengan sumber yang terpercaya dan jelas kebenarannya. Jika seperti itu maka diharapkan pembaca lebih pandai dan bijak dalam menyikapi setiap berita yang diperoleh, terkadang karena terbawa suasana pembaca sering melupakan kebenaran dari informasi sebelum disebarluaskan kepada orang lain yang mengakibatkan kesalahpahaman dan kegelisahan.

Salah satu kemungkinan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di SMK Nurul Islam Lampung Selatan ini, yaitu dengan menggunakan metode media audio visual. Pemilihan metode media audio visual didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode yang praktis untuk siswa. Metode ini juga mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul Peningkatan kemampuan unsur-unsur teks berita menggunakan metode media audio visual pada siswa kelas XI SMK Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan.

Menurut Putra (2007:33), berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya.

Sedangkan menurut Suhandang (2010: 103), berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang

segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 124), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik. Berita dapat dijumpai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa berita adalah perpaduan berbagai masalah dan merupakan himpunan berbagai unsur yang menyajikan sebuah peristiwa/kejadian dalam bentuk lisan atau tulisan yang bermuat tentang kejadian penting dan menarik yang terjadi disekitar yang semua adalah hasil pelaporan, bersifat fakta dan disampaikan melalui media massa atau elektronik.

Menurut Arsyad (2017: 61). media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima.

Sedangkan menurut Rahmi dan Alfurqan (2021: 581) berpendapat bahwa media audio visual adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus.

Selanjutnya menurut Jumadi (2021: 345) media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung visual. Misalnya rekaman video, film, dan slide suara. Kemampuan

media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide, media ini juga mengandung unsur suara.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audi visual merupakan jenis media perantara manusia dalam proses pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran yang merekan video, film dan sebagainya.

Media audio visual memiliki kemampuan yang lebih, karena media ini mengandankan dua indera sekaligus, yaitu indera pengelihatan dan indera pendengaran. Maka dari itu, media audio visual ini bisa dikatakan media yang banyak kelebihan.

Menurut Atoel (Purnomo, 2014:131) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan dan kegunaan, antara lain: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, (3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

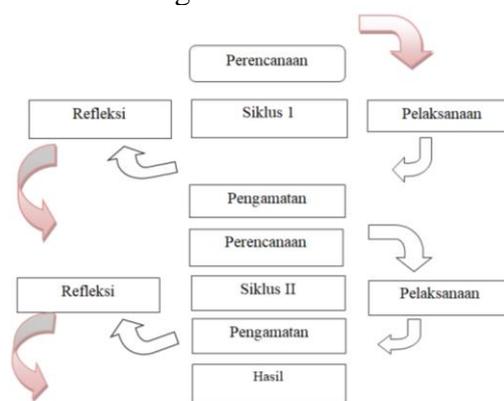
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih banyak memiliki kelebihan karena pada penerapannya menggunakan dua indera sekaligus yaitu indera pengelihatan dan pendengaran dan kelebihan dalam proses pembelajaran adalah dapat menarik perhatian siswa karena didalam media audio visual lebih banyak menggunakan alat-alat modern.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan

dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2020:16)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tulis, observasi dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka (offline) dan pertemuan kedua juga dilakukan secara tatap muka

(offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan, Dalam pembelajaran menganalisis berita peneliti menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mengamati materi untuk memahami dalam menganalisis berita. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah berita yang sudah dianalisis. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menganalisis berita, yaitu Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK SMK Nurul Islam Jati Agung, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Materi Pembelajaran yang berupa PPT, menyiapkan Media Audio Visual berupa Vidio Berita, dan terakhir Rubrik Penelitian Menganalisis Berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 yang diawali dengan perkenalan kepada siswa, lalu peneliti membangkitkan minat belajar dan memberi sugesti positif siswa. Mengulas bersama terkait materi sebelumnya dan menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang definisi menganalisis berita, sesuai pada Modul Ajar dan ATP Bahasa Indonesia kelas XI, menjelaskan tujuan pembelajaran materi menganalisis berita, menjelaskan isi dan unsur-unsur berita, dan memberikan satu contoh menganalisis berita. Pada pertemuan kedua dilakukan minggu

berikutnya guru peneliti dan siswa mengulas kembali materi menganalisis berita, melakukan tanya jawab, mencatat point-point teori menganalisis berita. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan cara menganalisis berita menggunakan media audio visual. Lalu mengulas bersama dan Siswa diberi tugas individu untuk menjawab soal yang diberikan peneliti. Pada pertemuan keempat mengumpulkan tugas menganalisis berita untuk diberikan penilaian. Lalu melakukan pengayaan dan refleksi kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

3) Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat peserta didik aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat. Hanya sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak memperhatikan.

Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran menganalisis berita menggunakan media audio visual yang dilakukan secara tatap muka (offline) pada siklus satu cukup banyak kesulitan yaitu materi yang disampaikan kurang dapat diterima secara jelas oleh peserta didik, peserta didik kurang merespon pertanyaan dari guru peneliti. Dalam mengerjakan tugas peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi, guru peneliti memberikan tugas dari hasil soal guru peneliti meskipun hasilnya belum maksimal.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas XI menyatakan penelitian ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis berita menggunakan media audio visual. Hal tersebut dapat dilihat pada saat hasil pengamatan peserta didik secara keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu menganalisis berita. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menganalisis dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik. Dapat disimpulkan bahwa sudah tidak banyak lagi ditemukan kelemahan siswa dalam menganalisis berita. Yaitu siswa sudah mampu :

- a) Menganalisis berita
- b) Menyesuaikan isis dengan judul beserta alasannya dalam aspek isi
- c) Siswa sudah memahami unsur-unsur berita

b. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas XI sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti kelengkapan dan penguasaan Menganalisis Berita yang masih minim, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai media audio visual dari siklus I.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Di dalam perencanaan tindakan penelitian menyusun yaitu Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK SMK Nurul Islam Jati Agung, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Materi Pembelajaran yang berupa PPT, menyiapkan Media Audio Visual berupa Vidio Berita, dan terakhir Rubrik Penelitian Menganalisis Berita.. Dalam Modul berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian. Tujuan pembelajaran sangat penting diketahui siswa karena dengan penjelasan tujuan yang akan dicapai siswa akan mengetahui arah proses pembelajaran.

2. Keterampilan Menganalisis Berita Siklus I

Data dalam penelitian diperoleh melalui menganalisis berita menggunakan media audio visual. Setiap siswa menganalisis berita menggunakan media audio visual. Siswa mengamati contoh analisis yang diberikan ketentuan-ketentuan tertentu dalam menganalisis berita dan standar penilaian yang telah disampaikan oleh guru peneliti.

Tabel 1
Hasil Penilaian Kemampuan analisis Berita Aspek Isi Berita Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai Individu	Ket
1	001	3	80%	Baik
2	002	2	60%	Cukup
3	003	2	60%	Cukup
4	004	2	60%	Cukup
5	005	2	60%	Cukup
6	006	2	60%	Cukup
7	007	2	60%	Cukup
8	008	2	60%	Cukup
9	009	2	60%	Cukup
10	010	2	60%	Cukup
11	011	2	60%	Cukup
12	012	3	80%	Baik

13	013	2	60%	Cukup
14	014	2	60%	Cukup
15	015	1	40%	Kurang
16	016	2	60%	Cukup
17	017	2	60%	Cukup
18	018	3	80%	Baik
19	019	3	80%	Baik
20	020	3	80%	Baik
Jumlah	Jumlah skor	44		Cukup
	Skor Maksimal	80	100%	
	Rata-Rata	2	59%	

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa rata-rata individu siswa adalah 59% dalam kategori cukup. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2.

Kemampuan Aspek unsur-unsur berita siswa menggunakan audio visual diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 60% dalam kategori cukup. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 2, sedangkan Kemampuan Aspek Kaidah Kebahasaan menggunakan audio visual diperoleh 67% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, untuk lebih jelasnya, berikut tabel; kemampuan menganalisis berita menggunakan media audio visual untuk tiap-tiap indikator.

Tabel 2
Kemampuan Analisis Unsur Berita Menggunakan Media audio Visual Tiap-Tiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Skor			Tingkat Kemampuan
		SM	SP	Nilai individu	
1.	Kemampuan Kesesuaian isi	80	47	59%	Cukup
2.	Kemampuan Organisasi	80	46	63%	Baik
3.	Unsur-unsur berita	80	48	60%	Cukup
4.	Kemampuan Kaidah	80	54	67%	Baik
Jumlah		320	183		
Rata-Rata		183:320 x 100% = 59%			Cukup
Tingkat Kemampuan					

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk indikator menganalisis unsur berita menggunakan

media audio visual berada pada kategori cukup. Tapi bila dilihat dari ketuntasan rata-rata kelas belum mencapai kriteria tuntas. Karena ketuntasan rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 75%. Sedangkan untuk struktur orientasi, siswa masih berada rendah yaitu 59% dari keseluruhan indikator apabila nilai siswa dirata-rata maka di dapat nilai siswa masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 59%.

Siklus II

Setelah melakukan Analisa terhadap hasil pengamatan siklus I, maka pelakuan selanjutnya adalah siswa diberikan tugas yang sama untuk menganalisis unaur berita menggunakan media audio visual. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil tes menunjukkan bahwa nilai terendah yang di dapatkan siswa adalah 70 . Sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 77%. Hal ini apabila dikaitkan dengan tolak ukur yang di kemukakan pada bab III yaitu tolak ukur penilaian menganalisis berita menggunakan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh, Kemampuan analisis berita menggunakan media audio visual siswa kelas XI SMK Nurul Islam Jati Agung 2024/2025 tergolong baik sekali karena berada pada interval 59-77, berarti ada peningkatan dari siklus 1 sebesar 18%. Dengan demikian siswa tersebut telah mampu menganalisis unsur berita menggunakan media audio visual dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari tercapainya penerapan pada aspek-aspek berikut.

Kemampuan analisis unsur berita menggunakan media audio visual Aspek Isi diperoleh rata-rata presentase siswa adalah 85% dalam kategori baik sekali. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3, sedangkan Aspek Organisasi diperoleh bahwa rata-rata individu siswa adalah 76% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 61 dan rata-rata skornya adalah 3, dan

Aspek Unsur-unsur berita diperoleh rata-rata nilai individu siswa adalah 76% dalam kategori baik sekali. Dengan jumlah skor siswa 61 dan rata-rata skornya adalah 3, dan Kemampuan Menganalisis Berita Aspek Kaidah diperoleh rata-rata nilai individu kaidah siswa adalah 78% dalam kategori baik. Dengan jumlah skor siswa 80 dan rata-rata skornya adalah 3., untuk lebih jelasnya, berikut tabel; menganalisis teks berita dengan menggunakan media audio visual untuk tiap-tiap indikator.

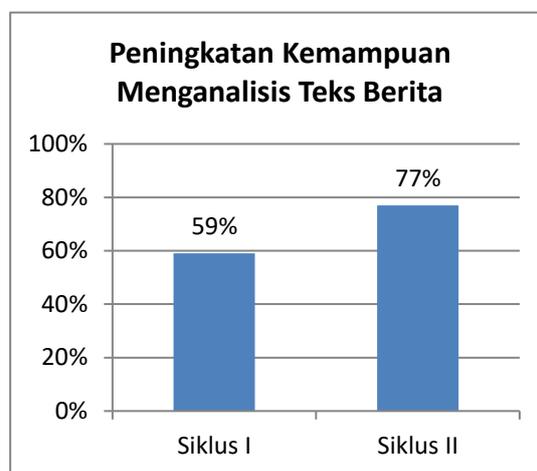
Tabel 3
Kemampuan Analisis Unsur Berita Menggunakan Media audio Visual Tiap-Tiap Indikator Siklus II

No	Indikator	Skor			Tingkat Kemampuan
		SM	SP	Nilai individu	
1.	Kemampuan Kesesuaian isi	80	61	76%	Baik
2.	Kemampuan Organisasi	80	61	76%	Baik
3.	Unsur-unsur berita	80	61	76%	Baik
4.	Kemampuan Kaidah	80	63	78%	Baik
Jumlah		320	320	241	
Rata-Rata		$183:320 \times 100\% = 59\%$			$\frac{246:320}{100\%} = 77\%$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa untuk indikator menganalisis berita menggunakan audio visual berada pada kategori baik ada kenaikan dari kategori baik di siklus 1 menjadi kategori baik sekali di siklus 2 ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan Media audio visual kemampuan siswa dalam menganalisis berita lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya atas nilai siswa 59% di siklus I menjadi 77% di siklus II.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa dengan menggunakan Media audio visual dapat lebih membuat siswa lebih trampil dalam menganalisis berita dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil tugas siswa dalam Menganalisis berita menggunakan media audio visual

siswa kelas XI SMK Nurul Islam Jati Agung tahun 2024 dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam menganalisis berita. Dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1
Diagram Peningkatan Kemampuan Analisis Berita Menggunakan Audio Visual

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, temuan yang diperoleh dalam penelitian kemampuan analisis unsur berita dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap Kemampuan menganalisis unsur berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI SK Nurul Islam Jati Agung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 59% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dengan kategori baik.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menganalisis unsur berita menggunakan media audio visual

pada siswa kelas XI SK Nurul Islam Jati Agung.

Dari temuan di atas diperoleh kesimpulan Kemampuan menganalisis unsur berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI SK Nurul Islam Jati Agung tahun 2024/2025 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur berita dan hasilnya tergolong baik karena hasil yang diperoleh siswa berada pada interval 61-80.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. (2016). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII A SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015/2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Harmawati, 2016. "Kemampuan Menganalisis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 2, No. 2.
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(2): 304-313.
- Jumadi. (2021). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XIMIPA 1 SMAN 1 Gemolong." *Jurnal Pendidikan*. 30, (2). 341- 352.
- Lubis. I. S. & Rosmaini. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal.Unimed*. 8 (1-15). Doi: <https://doi.org/10.24114/bss.v8i1.12935>
- Nursolikin, M. W., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2022, July). Peningkatan Kemampuan Analisis Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas VIII MTS An-Nur Kedungtuban Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 745-763).
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Rahmi, Lucyna, dan Alfurqan. (2021). "Pengaruh Penggunaan Medi Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and Development*. 9, (3), 580- 589.
- Ridwan, M.H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Media Audio Visual Siswa SMP Plus Darussalam Blok Agung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 9(1): 32-49.
- Rizkiansyah, Rio Nugraha. 2013. Peningkatan Keterampilan

- Menganalisis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter dan Budaya Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Teuku Umar Semarang. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sopian, A., & Rindiantika, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Berita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 7 Tenggarong. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 35-48.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Unsur-Unsur Berita: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 4(1). DOI: <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Pena/Article/View/2336>
- Surastina, 2021. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wardani, Dea Nita. 2019. Identifikasi Unsur 5W+1H Berita Pilpres 2019 pada Komparasi Berita Nasional dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wendra, I Wayan. 2019. Penulisan Karya Ilmiah; Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Artikel. Singaraja: Undiksha.